

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DAN KAPASITAS
ANGGARAN PEDESAAN TERHADAP JUMLAH KEMISKINAN DI KABUPATEN
MINAHASA**

Oleh :

Deril Christian Tumewu¹, Vecky A.J Masinambow², Irawaty Masloman³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : derilchtumewu@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dan kapasitas anggaran pedesaan terhadap jumlah kemiskinan (2) pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor pertanian terhadap jumlah kemiskinan dan (3) pengaruh kapasitas anggaran pedesaan terhadap jumlah kemiskinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara simultan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dan kapasitas anggaran desa berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan, (2) secara parsial pertumbuhan ekonomi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan dan (3) secara parsial kapasitas anggaran desa berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, Kapasitas Anggaran Pedesaan, Jumlah Kemiskinan

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the effect of economic growth in the agricultural sector and rural budget capacity on the amount of poverty (2) the effect of economic growth in the agricultural sector on the amount of poverty and (3) the influence of rural budget capacity on the amount of poverty. The type of research used is quantitative research with an associative approach. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that (1) simultaneously the economic growth of the agricultural sector and the capacity of the village budget had a significant effect on the amount of poverty (2) partially the economic growth of the agricultural sector has a significant effect on the amount of poverty and (3) partially the capacity of the village budget has a significant effect on the amount of poverty

Keywords : Agricultural Sector Economic Growth, Rural Budget Capacity, Total Poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia.

Kemiskinan menjadi suatu permasalahan dalam pembangunan ekonomi yang menghambat terciptanya kehidupan yang adil sejahtera serta merata yang mana merupakan tujuan pencapaian oleh setiap Negara. Berbagai macam pemikiran dan tindakan untuk mewujudkan hasil yang baik tersebut perlu dikelola dengan sangat teliti agar terwujud hasil yang terbaik. Melakukan evaluasi untuk setiap hasil dari eksekusi perencanaan dan program dalam pembangunan yang telah dijalankan adalah salah satu caranya, evaluasi ini akan sangat memberikan dampak terhadap pembangunan yang berkelanjutan sehingga menjadi lebih baik. Tujuannya tak lain adalah agar terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat dengan adil dan merata terhadap seluruh golongan masyarakat. Kemiskinan adalah suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Kemiskinan juga merupakan cross sectors problem, cross areas dan cross generation, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan political will.

Ada banyak sumber yang dipergunakan dalam mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Bank Dunia mengukur kemiskinan dengan tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan US \$ 1 per hari per kapita. Batas garis kemiskinan Bank Dunia adalah pendapatan perkapita per hari US \$ 1. Sedangkan garis kemiskinan yang digunakan BPS mengacu kepada besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum pangan dan nonpangan. Permasalahan kemiskinan didapati pada setiap Negara di dunia baik itu Negara maju atau Negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia merupakan Negara berkembang dimana kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi sorotan utama. Bahkan sejak tahun 1976 sampai sekarang kemiskinan telah menjadi permasalahan dalam pembangunan. Kondisi kemiskinan di Indonesia dapat tergambarkan oleh banyaknya ditemui gelandangan, fakir miskin, pengemis, bayi kurang gizi dan anak jalanan. Permasalahan kemiskinan merupakan persoalan pelik yang tidak mempunyai ujung pangkal. Dalam mengatasi permasalahan terkait kemiskinan ini umumnya menghadapi kesulitan seperti populasi penduduk itu sendiri, kesehatan pada masyarakat pada suatu kawasan wilayah.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ketidak berdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sedang dihadapkan oleh pembangunan nasional dalam meningkatkan kinerja perekonomian guna tercipta lapangan kerja dan tertatanya kehidupan dengan tujuan terwujudnya kesejahteraan penduduk Indonesia. Agar dapat tercapainya tujuan tersebut, maka kemiskinan harus disembuhkan atau dikurangi. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dan alokasi anggaran desa.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia. Pertanian juga berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bio-energi, penyerapan tenaga kerja yang nantinya akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Merujuk salah satu pernyataan visi pembangunan pertanian yang bertujuan untuk kesejahteraan petani, hal tersebut didukung oleh salah satu program strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani. Dalam mewujudkan salah satu visi pembangunan pertanian tersebut, maka diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, memiliki jiwa wirausaha dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya.

Alokasi dana desa sebagian besar digunakan untuk pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah desa. dalam perkembangannya, kini desa telah berkembang menjadi berbagai bentuk pemberdayaan sehingga menjadi desa yang mandiri, maju, dan kuat untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Desa memiliki wewenang untuk mengatur sendiri kawasannya sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakatnya agar tercapai kesejahteraan dan pemerataan kemampuan ekonomi. Kemajuan pembangunan juga tidak kalah pentingnya, pembangunan ini juga memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban. Pembangunan desa harus mencerminkan sikap gotong-royong dan kebersamaan sebagai wujud pengamalan sila-sila dalam Pancasila demi mewujudkan masyarakat desa yang adil dan sejahtera. Pelaksanaan pembangunan desa harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam proses perencanaan dan masyarakat berhak untuk mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembangunan desa

Berikut ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, Kapasitas Anggaran Pedesaan dan Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa :

Tabel 1.1 PDRB Sektor Pertanian, Anggaran Desa dan Jumlah Kemiskinan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (%)	Anggaran Desa (Rp)	Jumlah Kemiskinan (%)
2009	6,53%	Rp. 932 580,47	25,70%
2010	6,20%	Rp. 932 580,47	27,90%
2011	6,39%	Rp. 932 580,47	24,90%
2012	6,53%	Rp. 932 580,47	22,90%
2013	6,20%	Rp. 932 580,47	28,50%
2014	6,39%	Rp. 932 580,47	27,83%
2015	6,17%	Rp. 932 580,47	28,88%
2016	6,06%	Rp. 1 313 531,96	27,64%
2017	6,07%	Rp. 1 276 079,81	26,34%
2018	6,10%	Rp. 1 267 974,97	24,49%
2019	5,77%	Rp. 1 274 049,55	24,32%
2020	-1,03%	Rp. 1 222 184,92	24,95%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, 2021

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa mengalami penurunan selama tahun 2009 sampai 2020 hal tersebut diakibatkan karena adanya penurunan pendapatan dari sektor pertanian. Kapasitas dana desa dari tahun 2009 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dikarenakan setiap tahunnya pembangunan yang dilakukan oleh desa selalu meningkat. Jumlah kemiskinan tahun 2009 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Masalah kemiskinan sampai saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Sebenarnya sudah banyak program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah, namun belum membawa perubahan yang berarti. Program-program penanggulangan kemiskinan sudah banyak dilaksanakan di berbagai negara. Strategi pembangunan yang dikembangkan bangsa Indonesia selama ini adalah bertumpu pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang dianggap tinggi tersebut ternyata tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan pada semua golongan masyarakat. Sehingga terjadi trade-off antara pertumbuhan dan pemerataan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Dan Kapasitas Anggaran Pedesaan secara simultan Berpengaruh Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian secara parsial Berpengaruh Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa?
3. Apakah Kapasitas Anggaran Pedesaan secara parsial Berpengaruh Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Dan Kapasitas Anggaran Pedesaan terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.
3. Pengaruh Kapasitas Anggaran Pedesaan terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, lebih khusus yang berkaitan dengan jumlah kemiskinan di Kabupaten Minahasa

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi akademisi, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unsrat melalui penelitian yang dilakukan.
- b).Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan refrensi dan bahan acuan untuk penelitipeneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c).Bagi pemerintah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak terkait untuk mengetahui faktor dominan yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah sehingga akan dapat senantiasa menyusun strategi dalam rangka meningkatkan pembangunan

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.

Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Menurut Nurwati (2008) Kemiskinan merupakan masalah social yang terus ada di kehidupan masyarakat. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur pokok permasalahannya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter kehidupan manusia. Menurut Haughton dan Shahidur (2012:3) kemiskinan selalu berhubungan dengan ketimpangan, dan kerentanan karena orang yang tidak di anggap miskin bisa saja sewaktu-waktu

menjadi miskin jika mengalami permasalahan misalkan krisis finansial, dan penurunan harga usaha pertanian.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukimo (1985) pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhannya, maka harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional segera dari tahun ke tahun, yang sering kita dengar dengan laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Budiono (1994) pertumbuhan ekonomi adalah sebuah pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada peningkatan output yang bersumber dari proses intern perekonomian itu sendiri dan sifatnya sementara.

Kapasitas Anggaran Pedesaan

Konsep Desa merupakan unit Pemerintahan yang berada pada level paling bawah, dimana Desa merupakan unit Pemerintahan yang bersentuhan dan berhubungan langsung dengan masyarakat dan bertugas untuk menjalankan Pemerintahan Desa. Keberadaan Desa diakui oleh Pemerintah dalam Undang – Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya; memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Desa atau dengan nama aslinya yang setingkat merupakan kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan asli adalah suatu “Badan Hukum” dan adalah pula “Badan Pemerintahan”, yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya

Penelitian Terdahulu

Penelitian Pontoh, Kumenaung dan Wauran (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Sangihe, mengetahui keadaan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, dan mengetahui korelasi sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa PDRB Sektor Pertanian dengan Kemiskinan mempunyai hubungan yang erat atau kuat.

Penelitian Lendetariang, Engka dan Tolosang (2019) Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe. Berdasarkan hasil penelitian secara individu variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, tingkat

pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe.

Penelitian Latifah (2017) Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka dan dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado (2006-2015). Hasilnya ada hubungan Negatif antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Pengangguran Terbuka namun tidak berpengaruh signifikan. Begitu juga dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin, tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Akan tetapi terdapat pengaruh signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado.

Penelitian Lalira, Nakoko dan Rorong (2018) Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan bertanda sesuai teori akan tetapi tidak signifikan, yang artinya Variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kecamatan gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

Penelitian Mamonto, Rotinsulu dan Tolosang (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Definisi Operasional

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kemiskinan : suatu situasi dimana pendapatan tahunan individu di suatu daerah tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak di daerah itu. Diukur dengan jumlah orang
2. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian : Pertumbuhan ekonomi dari sektor yang menghasilkan output dari kegiatan pertanian. Diukur dengan jumlah pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (satuan Rp)
3. Kapasitas Anggaran Desa : rencana keuangan tahunan pemerintah Desa yang berhubungan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja di Desa. Diukur dengan jumlah pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (satuan Rp)

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas Ghozali (2011).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dapat dilihat dari output Eviews.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis. maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t. uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variable dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel tidak berpengaruh.

Uji simultan (Uji f)

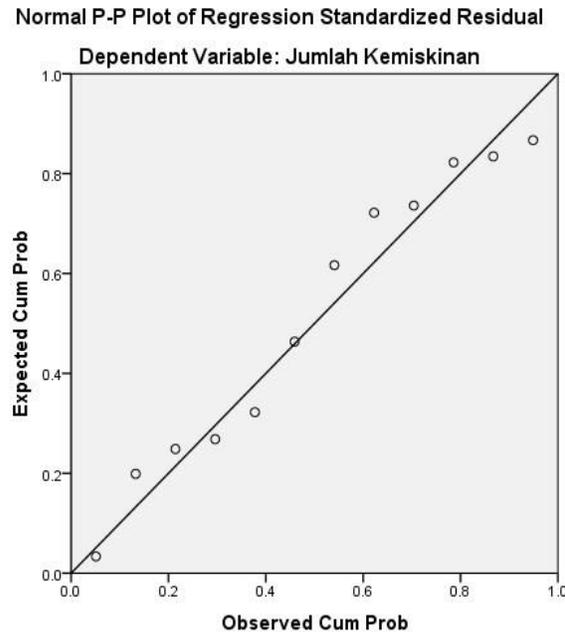
Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

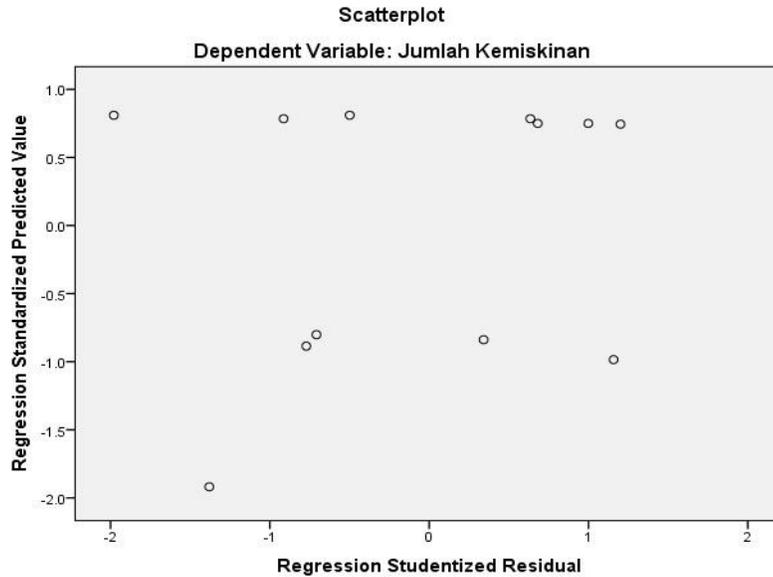


Sumber :olah data SPSS 20, 2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 2 *Scatterplot*

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Gambar 2. menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	63.841	57.780		1.105	.298		
1 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian	.101	.313	.110	.322	.005	.876	1.142
Kapasitas Anggaran Desa	6.341	9.482	.228	.669	.000	.876	1.142

Sumber: Olah data SPSS 20,2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Hipotesis F dan T

Tabel 3. Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Constant				
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian	.322	.005	.401	.001 ^b
Kapasitas Anggaran Desa	.669	.000		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (X_2) terhadap Jumlah Kemiskinan (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan (Y). Pengaruh Kapasitas Anggaran Desa (X_3) terhadap Jumlah Kemiskinan (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Kapasitas Anggaran Desa (X_2) berpengaruh terhadap Jumlah Kemiskinan (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (X_1) dan Kapasitas Anggaran Desa (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan (Y).

Uji koefisien korelasi berganda (R) dan Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.122	2.04427

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.286 artinya mempunyai hubungan sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,082 atau 8,2% Artinya Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (X_1) dan Kapasitas Anggaran Desa (X_2) dapat menjelaskan variasi Jumlah Kemiskinan (Y) sebesar 8,2% dan sisanya sebesar 91,8% di diterangkan oleh variabel lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda (mengacu pada tabel 4.1). Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Persamaan Regresi $Y = 63.841 + 0.101X_1 + 6,341X_2$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (X_1) dan Kapasitas Anggaran Desa (X_2) mempengaruhi Jumlah Kemiskinan Kemiskinan (Y). berikut ini adalah interpretasinya:

- Konstanta (a) sebesar 63,841 memberikan pengertian bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (X_1) dan Kapasitas Anggaran Desa (X_2) sama dengan nol (0) maka besarnya Jumlah Kemiskinan (Y) sebesar 63,841 satuan..
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (X_1) sebesar 0.101 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (X_1) bertambah 1 satuan, maka Jumlah Kemiskinan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.101 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Kapasitas Anggaran Pedesaan (X_2) sebesar 6.341 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Kapasitas Anggaran Pedesaan (X_2) bertambah 1 satuan, maka Jumlah Kemiskinan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 6.341 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dan alokasi dana desa berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan namun dalam penelitian ini menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dan alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap jumlah kemiskinan.

Pembahasan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian terhadap Jumlah Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan

Pembangunan merupakan suatu keharusan pada suatu negara apabila ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan dilakukan melalui berbagai usaha baik sektoral maupun regional. Pembangunan bukanlah sebagai tujuan dari suatu negara, namun pembangunan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bila tidak diikuti dengan pemerataan pembangunan pada seluruh golongan masyarakat maka tujuan negara tersebut

tidak tercapai Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif mempunyai kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.

Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan tingkat kemiskinan penduduk. Efektivitas dalam menurunkan tingkat kemiskinan merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi sektor pertanian berpengaruh positif terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya dan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi sektor kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

Pengaruh Kapasitas Anggaran Desa terhadap Jumlah Kemiskinan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, atau biasa disebut APBDesa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa. Pemerintah desa dalam menyusun APBDesa harus dimusyawarahkan dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagaimana tertuang dalam pasal 73 ayat 2 Undang-undang No.16 tahun 2014 Tentang Desa, yaitu rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa diajukan oleh kepala desa dan dimusyawarahkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (Undang-undang, 2014).

Musyawarah yang dilakukan desa seperti yang terdapat dalam pasal 54 ayat 1 merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Saat ini kendala yang dirasakan sebagian besar pemerintah desa terkait keterbatasan keuangan desa yaitu pendapatan desa yang kecil, sehingga pemerintah desa membutuhkan sumber pendapatan yang cukup.

Karena ada beberapa hal yang menyebabkan desa membutuhkan sumber pendapatan yaitu : 1) Desa memiliki Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang kecil dan sumber pendapatannya sangat bergantung pada bantuan yang sangat kecil pula, 2) kesenjajhteraan masyarakat desa yang rendah sehingga sulit bagi desa mempunyai Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang tinggi, 3) masalah itu diikuti dengan rendahnya dana operasional desa untuk menjalankan pelayanan publik, 4) banyak program pembangunan masuk ke desa akan tetapi hanya dikelola oleh Dinas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kapasitas anggaran desa berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya dan teori yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap jumlah kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah kemiskinan dipengaruhi oleh kapasitas anggaran pedesaan. Besar kecilnya anggaran yang dianggarkan akan mempengaruhi jumlah kemiskinan jika anggaran tersebut tidak tepat sasaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Simultan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian dan Kapasitas Anggaran Desa berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Minahasa
2. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Minahasa
3. Secara parsial Kapasitas Anggaran Desa berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Minahasa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa harus memperhatikan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian dan Kapasitas Anggaran Pedesaan dalam mempengaruhi Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Minahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. (1994). Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi 1. Jogjakarta: Bpfe.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Undip
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. (2012). Pedoman tentang. Kemiskinan dan Ketimpangan. Terjemahan oleh Tim Penerjemah World. Bank.
- Lalira, Nakoko dan Rorong. (2018). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Latifah (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Lendetariang, Engka Dan Tolosang (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Mamonto, Rotinsulu dan Tolosang (2020). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya Tahun 2015-2018. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Pontoh, Kumenaung dan Wauran (2015). Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Nurwati, Nunung. (2008). “Kemiskinan Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, (Vol 10 No 1). Hlm 1-11.
- Sekaran, 2011 Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (1985). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar. Kebijakan. Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.